

**PENYULUHAN ISLAM MELALUI PROGRAM *ROOTS*
DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN
DI SMP NEGERI 12 PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PENYULUHAN ISLAM MELALUI PROGRAM *ROOTS*
DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN
DI SMP NEGERI 12 PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IVANA LILIS NURUL KHUSNA**

NIM : **3520105**

Judul : **PENYULUHAN ISLAM MELALUI PROGRAM ROOTS DALAM
MENGATASI PERUNDUNGAN DI SMP NEGERI 12
PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 09 Desember 2024

Yang menyatakan,



IVANA LILIS NURUL KHUSNA
NIM. 3520105

NOTA PEMBIMBING

Dr. Ani, M.Pd.I

Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ivana Lilis Nurul Khusna

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ivana Lilis Nurul Khusna

NIM : 3520105

Judul : **PENYULUHAN ISLAM MELALUI PROGRAM ROOTS DALAM
MENGATASI PERUNDUNGAN DI SMP NEGERI 12
PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 05 Desember 2024

Pembimbing,



Dr. Ani, M.Pd.I
NIP. 19850307 201503 2 007



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **IVANA LILIS NURUL KHUSNA**
NIM : **3520105**
Judul Skripsi : **PENYULUHAN ISLAM MELALUI PROGRAM *ROOTS***
DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN DI SMP
NEGERI 12 PEKALONGAN


yang telah diujikan pada Hari Senin, 16 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

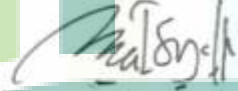


Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I.
NIP.198907242020121010



Nurul Maisyal, M.H.I.
NIP.199105042020122012



di Pekalongan, 14 Januari 2025

Mengesahkan Oleh

Dekan


H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlambahkan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usahaku serta cinta dan kasih sayangku kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku.

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk :

1. Teristimewa kedua orang tua saya, Ayah dan Mama yang selalu memberikan dukungan penulis serta doa yang tidak ada putusnya sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga rahmat Allah SWT selalu menggiringi kehidupanmu yang barokah, senantiasa diberi kesehatan dan panjang umur.
2. Nenek saya mbah darsih yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Dr. Ani, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan semangat serta memotivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Esti Zaqudisti, MP.d selaku Dosen Pembimbing Wali yang telah sabar membimbing saya selama 7 semester.
5. Kepada adiku Elsa Darra Azra Tsany. Terimakasih sudah menjadi moodbooster dan memberikan semangat kepada penulis

5. Kepada Adibah Agus Tinah sahabat terbaikku yang selalu kebersamai. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik, selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan, selalu mendengarkan keluh kesah penulis serta memberikan motivasi, dan semangat yang tidak pernah henti diberikan kepada penulis.
6. Kepada teman perkuliahan, Putri Refani, Lailatul Chikmah, Nur Kholifah, Umi Dzinnuroin, Miss Alisa. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik, selalu memberikan semangat serta membantu dalam kerumitan dalam menyusun skripsi
7. Kepada Ibu Afrilia Kartika Sarry, S.E, S.Pd terimakasih yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat serta doa kepada penulis.
8. Kepada Guru KB Mahardika, terimakasih yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Kepada diri sendiri, Ivana Lilis Nurul Khusna. Terimakasih telah berjuang dan berusaha keras walaupun dalam penyusunan skripsi ini seringkali menghadapi cobaan dan masalah membuat penulis ingin menyerah dan putus asa, namun terimakasih tetap bertahan sampai saat ini.

MOTTO

“Kalau kamu memiliki mimpi, berjuanglah untuk mimpi tersebut. Bahkan passion sekalipun perlu disiplin. Ini juga bukan tentang berapa kali kamu ditolak, gagal, atau terjerembab. Tapi ini tentang berapa kali kamu bisa berdiri lagi, dan kembali memberanikan diri untuk terus bertahan.”

Lady Gaga



ABSTRAK

Nurul Khusna, Ivana Lilis, 2024. Penyuluhan Islam Melalui Program *Roots* di SMP Negeri 12 Pekalongan. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Dosen Pembimbing : Dr. Ani, M.Pd.I

Kata Kunci : Penyuluhan Islam, Program *Roots*, Perundungan

Penyuluhan Islam adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang (konselor) membantu yang lain (konseling) supaya ia dapat memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya waktu itu dan pada waktu yang akan datang. Permasalahan yang ada di SMP Negeri 12 Pekalongan yaitu perundungan verbal seperti seperti mengejek dengan memanggil nama orang tua oleh sesama, adik kelas dan kakak kelas. Perundungan pada siswa SMP Negeri 12 Pekalongan terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas, korban merasa marah dengan adanya kejadian perundungan tersebut korban merasa kondisi mentalnya terganggu, meskipun demikian ia tidak bisa melawan dan akhirnya melaporkan kejadian kepada Guru BK.

Salah satu cara penanganannya yaitu dengan Program *Roots*, program pencegahan dan penanganan perundungan adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mencegah terjadinya perundungan dan menangani kasus perundungan dengan efektif. Program *Roots* ini menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan, dengan SMP Negeri 12 dan SMP Negeri 14 Pekalongan terpilih untuk mengimplementasikannya. SMP Negeri 12 Pekalongan diberi kepercayaan untuk menjalankan Program *Roots Anti-Perundungan*, yang bertujuan memberdayakan siswa sebagai agen perubahan, yang melibatkan siswa kelas IX. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan bebas dari perilaku perundungan (*bullying*). Perundungan adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui survey, wawancara dan observasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana perundungan yang terjadi di SMP Negeri 12 Pekalongan. 2) Bagaimana penyuluhan islam program roots dalam mengatasi perundungan di SMP Negeri 12 Pekalongan.

Hasil penelitian bahwa Program *Roots* di sekolah telah berhasil menurunkan angka perundungan secara signifikan. Hal ini menunjukkan efektivitas dari program-program yang ada, seperti pengawasan yang lebih baik, edukasi kepada siswa, serta mungkin sanksi yang diterapkan kepada pelaku. Namun, masih adanya sedikit kasus perundungan yang tersisa menunjukkan bahwa perundungan belum sepenuhnya hilang, dan masih ada tantangan yang harus diatasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan" dapat terselesaikan. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Strata Satu (S1) Bimbingan Penyuluhan Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penelitian ini menghasilkan suatu penggambaran mengenai Self Talk yang dapat membantu individu dalam mengembangkan penyesuaian diri dalam dirinya. tidak hanya sekedar tidak hanya sekedar mengembangkan penyesuaian diri tetapi juga mampu membantu individu dalam meningkatkan percaya diri dan melakukan penerimaan terhadap kekurangan dari dalam dirinya sendiri. Dalam penyelesaian penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih dan dengan iringan doa semoga amal baik yang telah diberikan, mendapatkan balasan pahala dari sisi Allah SWT. Untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab, dan Dakwah;
3. Dr. Maskhur M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

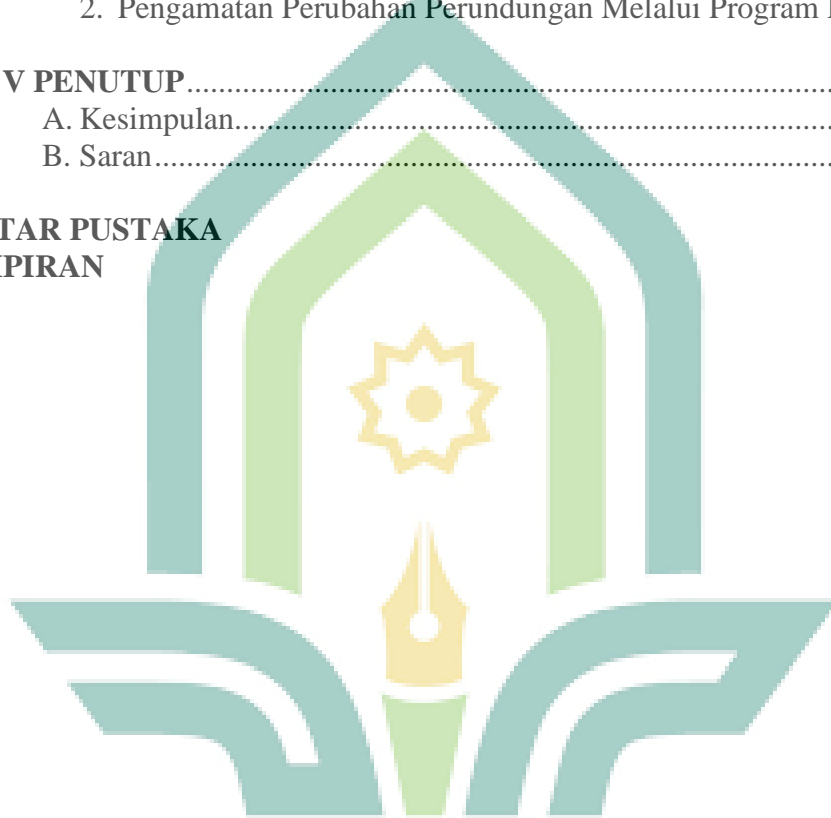
4. Dr. Ani, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta memotivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini
5. Dr. Esti Zaqudisti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Wali yang telah sabar membimbing saya selama 7 semester;
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama masa skripsi;
7. Segenap keluarga dan pasangan yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi;
8. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2020 telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama perkuliahan;
9. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi.

Penulis sadar tanpa dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca demi perbaikan skripsi ini dan sebagai pedoman skripsi-skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vii |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Tinjauan Pustaka | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 22 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 23 |
| A. Penyuluhan Islam | 23 |
| 1. Pengertian Penyuluhan Islam | 23 |
| 2. Tujuan Penyuluhan Islam | 24 |
| 3. Langkah-langkah Penyuluhan Islam | 27 |
| B. Program <i>Roots</i> | 34 |
| C. Perundungan | 40 |
| 1. Pengertian Perundungan | 40 |
| 2. Dampak Perundungan | 42 |
| 3. Bentuk-bentuk Perundungan | 43 |
| 4. Karakteristik korban dan pelaku Perundungan (Bullying) | 45 |
| 5. Motif Perundungan | 47 |
| | |
| BAB III PENYULUHAN ISLAM MELALUI PROGRAM <i>ROOTS</i> DALAM MENGURANGI PERUNDUNGAN DI SMP NEGERI PEKALONGAN | 48 |
| A. Profil SMP Negeri 12 Pekalongan | 48 |
| B. Perundungan di SMP Negeri 12 Pekalongan | 52 |
| C. Konseling Melalui program roots Di SMP Negeri 12 Pekalongan . | 57 |

| | |
|---|----|
| BAB IV ANALISIS PENYULUHAN ISLAM MELALUI PROGRAM <i>ROOTS</i> DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN DI SMP NEGERI PEKALONGAN | 12 |
| A. Analisis Perundungan di SMP Negeri 12 Pekalongan | 61 |
| 1. Bentuk Perilaku perundungan | 61 |
| 2. Motivasi Perundungan..... | 63 |
| 3. Dampak Perundungan | 64 |
| 4. Implementasi Penanganan Perundungan..... | 66 |
| B. Konseling Melalui Program Roots | 67 |
| 1. Proses Pelaksanaan Konseling | 67 |
| 2. Pengamatan Perubahan Perundungan Melalui Program Roots | 69 |
| BAB V PENUTUP | 71 |
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Saran..... | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Data sarana dan prasarana SMP Negeri 12 Pekalongan | 51 |
| Tabel 3.2 Data Guru SMP Negeri 12 Pekalongan | 51 |
| Tabel 3.3 Data siswa SMP Negeri 12 Pekalongan berdasarkan jenis kelamin | 51 |
| Tabel 3.4 Data siswa SMP Negeri 12 Pekalongan Tiap Kelas | 52 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMP Negeri 12 Pekalongan ditetapkan sebagai salah satu pelaksana Program Sekolah Penggerak angkatan pertama. Dalam program ini, SMP Negeri 12 Pekalongan melaksanakan berbagai kegiatan, termasuk Program *Roots*. Program *Roots* ini menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan, dengan SMP Negeri 12 dan SMP Negeri 14 Pekalongan terpilih untuk mengimplementasikannya. SMP Negeri 12 Pekalongan diberi kepercayaan untuk menjalankan Program *Roots* Anti-Perundungan, yang bertujuan memberdayakan siswa sebagai agen perubahan, yang melibatkan siswa kelas IX. Program ini berfokus pada menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sehat, dan bebas dari perundungan, kekerasan seksual, serta intoleransi, sesuai dengan tujuan utama keberadaan *Roots*.

Perilaku perundungan sebagai salah satu bentuk tindakan agresif dan merupakan masalah yang mendunia, tak terkecuali di Indonesia. Peneliti mendapatkan perbuatan kasus perundungan yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 12 Pekalongan seperti mengejek dengan memanggil nama orang tua oleh sesama, adik kelas dan kakak kelas. Perundungan merupakan suatu peristiwa yang sering terjadi disekolah, perundungan terdiri atas perundungan verbal dan non verbal. Perundungan verbal yaitu perundungan yang dilakukan dengan di sengaja maupun tidak sengaja melalui kontak fisik seperti memukul, mendorong dan menampar sedangkan perundungan non verbal yaitu

perundungan yang dilakukan melalui kata-kata dengan tujuan mengejek, merendahkan ataupun menyakiti. Perundungan pada siswa SMP Negeri 12 Pekalongan terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas, korban merasa marah dengan adanya kejadian perundungan tersebut korban merasa kondisi mentalnya terganggu, meskipun demikian ia tidak bisa melawan dan akhirnya melaporkan kejadian kepada Guru BK. Apabila perundungan tidak dilakukan penanganan maka akan menyebabkan fatal, maka perlu adanya upaya untuk mengatasi perundungan.

Upaya menangani perundungan di SMP Negeri 12 Pekalongan dilakukan oleh pihak sekolah melalui Program *Roots* maupun program-program yang dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling dengan memberikan teguran kepada pelaku agar tidak mengulangi *bully* secara terus menerus kepada temannya dan jika itu masih terjadi pelaku akan mendapat sanksi/skorsing dengan diberi tugas mata pelajaran yang ada.¹

Di SMP Negeri 12 Pekalongan, telah diterapkan Program "Anti Perundungan" bertujuan mengembangkan peran siswa sebagai agen perubahan yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan. *Roots* memberikan solusi untuk tantangan yang dihadapi dalam konteks pendidikan masa lalu, meskipun tidak ada persyaratan yang mengharuskan sekolah untuk memiliki kebijakan anti-perundungan, Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Pasal 54 telah lama menegaskan bahwa anak-anak di dalam dan di sekitar lingkungan sekolah harus mendapat perlindungan dari

¹ Hengki Yandri. Peran Guru BK/ Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah, *jurnal Pelangi*, 2014, Vol. 7 No.1 Hal (97-107)

segala bentuk kekerasan yang mungkin dilakukan oleh guru, staf sekolah, atau rekan sebaya. Namun, meskipun Program *Roots* ini telah dilaksanakan, belum ada pengukuran yang dapat menunjukkan sejauh mana program ini berhasil mengurangi perundungan.²

Roots adalah program yang dibuat oleh UNICEF di Indonesia sejak 2017 untuk mencegah perundungan di lingkungan sekolah. Bekerja sama dengan pemerintah, akademisi, praktisi pendidikan, dan perlindungan anak. Program ini melibatkan siswa yang memiliki pengaruh di sekolah untuk menjadi agen perubahan dalam mengatasi perundungan dengan melibatkan teman sebaya. Melalui tatap muka, guru BK memberikan arahan dan pelatihan tentang bahaya perundungan serta membentuk materi anti-perundungan untuk siswa. Tujuannya adalah menciptakan suasana yang aman dan nyaman di sekolah. Pengaruh program anti perundungan (*Roots*) terhadap perubahan perilaku perundungan pada siswa adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang dapat menjadi individu yang lebih baik dengan adanya kemampuan beradaptasi dan mengikuti sebuah perubahan yang terjadi. Perubahan dapat tercipta karena adanya sebuah proses yang alami, terencana dan adanya kesediaan untuk berubah dari diri individu tersebut untuk siap melakukan perubahan. Proses perubahan tersebut dapat diwujudkan melalui program anti-perundungan, yang

² Wahyu Nur Wahid. Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui program *Roots* dalam mitigasi perilaku bullying di SMA Negeri 3 Sidoarjo. *Undergraduate thesis*, 2023, UIN Sunan Ampel Surabaya.

bekerja untuk memberantas tindak perundungan, serta untuk mengubah kebiasaan maupun perilaku dari siswa di satu sekolah.³

Penyuluhan Islam melalui Program *Roots* di sekolah dengan dilakukan pelatihan kepada siswa mengenai masalah perundungan. Pelatihan ini dilaksanakan sekali dalam seminggu pada hari Senin dan hanya diikuti oleh dua siswa perwakilan dari setiap kelas.

Perundungan (*Bullying*) merupakan perilaku seseorang yang sengaja menyakiti orang lain yang dianggap lemah, seperti dengan ancaman, penindasan, dan membuat orang merasa tidak nyaman serta takut. Seringkali, perundungan dianggap sepele dan bahkan dijadikan bahan lelucon. Banyak anggota geng akan tertawa, dan penonton pun menganggapnya menghibur. Saat ini, bagi remaja, dewasa, dan bahkan orang tua, memanggil seseorang berdasarkan ciri fisiknya telah menjadi hal yang biasa dan wajar.⁴

Perundungan merupakan tindakan yang tidak dibenarkan oleh agama. Perundungan akan mendapatkan konsekuensi dari apa yang dilakukan, sebagaimana dengan perundungan disebutkan dalam Q.S Ibrahim (14): 42, berfirman:

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَفِيلاً عَمَّا يَعْمَلُ ۗ أَلَمْ يَكْفُرْ بِاللَّذِينَ آمَنُوا إِنَّهُمْ يُؤَخَّرُهُ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ

الْأَبْصَارُ ﴿٤٢﴾

³ Lusiana Efendi, Syawaluddin, dkk. Pengaruh Program Anti-Perundungan (Roots) Terhadap Perubahan Perilaku Perundungan Pada Siswa di SMP 1 Banuhampu, Kabupaten Agam. *Journal of Social Research*, 2023. Vol.3 No. 5, Hal. 11201-11219

⁴ Mahernaningtyas Puspita Sari. Peran Siswa Sebagai Agen Perubahan Di Dalam Mencegah Perundungan (Studi Kasus Di SMPN 17 Semarang), *Jurnal Hukum Politik dan Kekuasaan*, 2023. Vol. 3, No. 2

Artinya :“Janganlah sekali-kali kamu mengira bahwa Allah lalai dari perbuatan orang-orang zalim. Sesungguhnya Allah memberi mereka tangguh sampai pada hari ketika mata mereka terbelalak melihat siksa.” (QS. Ibrahim: 42).⁵

Maka dapat kita simpulkan bahwa perundungan akan mendapatkan konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan oleh orang yang zalim. Allah mengetahui hal tersebut dengan jelas, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya, dan perbuatan tersebut akan ditanggihkan hingga hari kiamat.

Data dari National Center for Educational Statistic (2016) lebih dari satu dari setiap lima (20,8%) siswa melaporkan ditindas. Data dari *International Center for Research on Women* (ICRW) melaporkan bahwa 84% anak Indonesia mengalami kekerasan di lingkungan sekolah. Data ini menunjukkan angka yang sangat memprihatinkan, mengingat sekolah adalah tempat menimba ilmu sehingga dapat dikatakan kondisi ini sangat mencoreng dunia pendidikan. Data yang didapatkan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di tahun 2018, ditemukan kasus dibidang pendidikan sebanyak 161 kasus, 36 (22,4%) merupakan kasus dengan anak korban kekerasan dan bullying, sedangkan kasus anak pelaku kekerasan dan bullying sebanyak 41 (25,5%).⁶

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis melakukan penelitian yang terjadi di sekolah dasar khususnya pada SMP Negeri 12 Pekalongan terkait Penyuluhan Islam Melalui Program *Roots* Dalam Mengatasi Perundungan Di SMP Negeri 12 Pekalongan.

⁵ Nurdiana Ahmad. Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar, *Jurnal Avant Garde*, 2021, Volume 6, Vol. 6.

⁶ Bety Agustina Rahayu, Iman Permana. *Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan*, *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 2019, Volume 7 No 3, Hal 237 - 246

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perundungan yang terjadi di SMP Negeri 12 Pekalongan?
2. Bagaimana Penyuluhan Islam Program *Roots* dalam mengatasi perundungan di SMP Negeri 12 Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian dalam Penyuluhan Islam Melalui Program *Roots* Dalam Mengatasi Perundungan di SMP Negeri 12 Pekalongan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perundungan yang terjadi di SMP Negeri 12 Pekalongan
2. Untuk mengetahui bagaimana Penyuluhan Islam program roots dalam mengatasi perundungan di SMP Negeri 12 Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk tugas akhir memiliki beberapa tujuan dan kegunaan yang penting. Berikut adalah beberapa diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dalam pengetahuan penyuluhan perundungan. Khususnya mengenai Penyuluhan Islam melalui Program *Roots* dalam mengatasi perundungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa harus belajar memahami perasaan orang lain dan membantu membangun budaya sekolah yang saling mendukung dan menghormati. Mengikuti program dan kegiatan sekolah tentang pencegahan perundungan. Melibatkan diri tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa, tetapi juga menciptakan rasa solidaritas di antara siswa.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bahan ajar guru dalam mengatasi perundungan siswa yang ada di sekolah dan membuat lingkungan kelas yang ramah dan mendukung di mana setiap siswa merasa aman dan dihargai. Di dalam kelas, guru harus mendorong prinsip kerja sama, toleransi, dan saling menghormati.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan evaluasi untuk meningkatkan kualitas penanganan perundungan siswa yang terjadi disekolah dan membantu membangun budaya sekolah yang saling mendukung dan menghormati. Mengikuti program serta kegiatan sekolah tentang pencegahan perundungan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Pengertian Penyuluhan Islam

Menurut Sykriadi Sambas, penyuluhan Islam berasal dari istilah "wa'zh" atau "mau'izhah", yang merujuk pada perilaku muslim dalam mentransmisikan ajaran Islam kepada orang lain melalui bahasa lisan dan perbuatan, yang dilakukan dalam suasana tatap muka dan dialogis.⁷

Penyuluhan Islam pada pelaksanaannya, didasarkan pada nilai-nilai keagamaan, sebagaimana dijelaskan oleh H.M. Arifin yang dikutip oleh Imam Sayuti Farid. Menurutnya, penyuluhan agama adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu yang menghadapi kesulitan rohaniah dalam lingkungannya, sehingga mereka mampu mengatasi diri sendiri dengan menyadari kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, kesadaran akan kekuasaan Tuhan menginspirasi individu untuk menemukan cahaya harapan dan kebahagiaan hidup, baik dalam masa kini maupun masa yang akan datang.⁸

b. Program *Roots*

Pemerintah Indonesia terus melakukan upaya-upaya penanggulangan tindak perundungan di sekolah. Salah satunya adalah

⁷Nova Nurulita, dkk. Penyuluhan Agama Di Era Digital, (Lekkas, 2021), hal. 101

⁸ Enik Sartika. Urgensi Bimbingan dan Konseling (Penyuluhan) Islam Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 2019, Vol. 2, No. 2 Hal 84-93

dengan menggandeng UNICEF Indonesia untuk bersama-sama membentuk Program *Roots*.⁹

Program ini didirikan oleh UNICEF dan dikembangkan melalui penelitian tentang gerakan yang berkaitan dengan pencegahan kekerasan antarteman sebaya. Program ini kemudian diubah menjadi Program *Roots* dan selanjutnya menjadi *Roots* Indonesia Program Pencegahan Perundungan dan Kekerasan Berbasis Sekolah. Keberhasilan program anti-perundungan (*Roots*) akan tercermin melalui perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Oleh karena itu, perilaku menjadi tolok ukur untuk melihat perkembangan implementasi program yang telah dilakukan guna mencapai tujuan perubahan tersebut.¹⁰

Program *Roots* dibentuk melalui kesepakatan antara Pemerintah Indonesia dan UNICEF, sebagaimana tercantum dalam CPAP 2016–2020 dan CPAP 2021–2025. Pada tahun 2016, UNICEF Indonesia memulai Program *Roots* dengan mengadaptasi penelitian program serupa di Amerika Serikat yang dikenal sebagai *Roots*. Berdasarkan temuan dari Program *Roots* dan penelitian di Amerika Serikat, peran teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam mengubah iklim konflik terkait perundungan di lingkungan sekolah. Tujuan utama dari Program *Roots* adalah mengurangi tingkat perundungan dengan mendorong kelompok siswa tertentu yang disebut sebagai '*social reference*' untuk

⁹ [Dr. Siti Uswatun Kasanah](#), [Zainal Rosyadi, M.Pd.I](#), dkk. *Pendidikan Anti Bullying*, ([Basya Media Utama](#) 2024), hal. 119

¹⁰ Lusiana Efendi, Syawaluddin, dkk. Pengaruh Program Anti-Perundungan (*Roots*) Terhadap Perubahan Perilaku Perundungan Pada Siswa di SMP 1 Banuhampu, Kabupaten Agam. *Journal of Social Research*, 2023, Vol.3 No. 5 Hal. 11201-11219

mempromosikan perilaku anti-perundungan dan menciptakan intervensi yang dipimpin oleh siswa itu sendiri.¹¹

c. Perundungan

Menurut Schott perundungan (*bullying*) dapat diartikan sebagai agresi individu, dan juga dapat diartikan sebagai agresi sosial yang dilakukan secara berkelompok.¹²

Perundungan, yang sering disebut sebagai *bullying* adalah perilaku yang terus-menerus mengganggu atau mengusik korban, termasuk tindakan intimidasi, penghinaan, pemalakan, pemukulan, penindasan, atau gangguan terhadap orang lain yang lebih lemah, yang dapat menyebabkan korban merasa terluka atau terdepresi. Perundungan situasi dimana terjadi penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan seseorang maupun sekelompok orang. Sedangkan menurut organisasi dunia yang melindungi hak-hak anak, UNICEF, *bullying* dibagi menjadi tiga karakteristik yaitu disengaja atau untuk menyakiti terjadi secara berulang-ulang.¹³

Tindakan perundungan yang menyebabkan cedera fisik seperti pukulan, tamparan, cekikan, atau tendangan, Perbuatan tersebut, baik dilakukan dengan tangan, kaki, senjata, maupun alat lainnya, dianggap sebagai perbuatan yang dilarang oleh Islam dan dianggap sebagai

¹¹ Elsyie Yubilia Keysinaya, Nuraeni. Peran UNICEF Indonesia Menangani Perundungan di Sekolah Melalui Program Roots, *Jurnal Sosial Politik*, 2022, Vol 8 No 2

¹² Karin Rizki Rahmaniyah, dkk, Perilaku Bullying Pada Mahasiswa: Menelisik Pengaruh Harga Diri dan Konformitas, *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2020, Vol. 1 No. 01 Hal. 1-9

¹³ Rianita Rahmadhania, *Maraknya Kasus Perundungan di Lingkungan Pendidikan*, (Tempo Publishing, 2022)

tindakan jinayah yang dapat dikenai hukuman jika dilakukan dengan sengaja. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah berfirman dalam beberapa ayat berkenaan dengan eksistensi hukuman qishash, sebagaimana tertuang dalam (Q.S. al-Mâ'idah/5: 45), Allah SWT berfirman :

وَكُتِبْنَا عَلَيْهَا فِيهَا أَنْ النَّفْسُ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنُ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفُ بِالْأَنْفِ
 وَالْأَذُنُ بِالْأَذُنِ وَالسِّنُّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحُ قِصَاصٌ فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ
 لِمَنْ عَفَا عَنْكَ اللَّهُ فَمَنْ عَفَا عَنْكَ اللَّهُ فَمَنْ عَفَا عَنْكَ اللَّهُ

Artinya : “Kami telah menetapkan bagi mereka dalam Taurat bahwa nyawa harus dibalas dengan nyawa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan adanya qisas (balasan yang sama) untuk luka-luka. Jika seseorang memaafkan hak qisasnya, itu akan menjadi penebus dosa baginya. Namun, mereka yang tidak memutuskan perkara sesuai dengan apa yang diturunkan Allah, mereka adalah orang-orang zalim.”

Maka kesimpulan dari ayat diatas adalah bahwa Allah dalam Al-Qur'an mengamanahkan hukum qisas yang adil dalam kasus pembunuhan dan penganiayaan, dengan tujuan melindungi jiwa dan melindungi tubuh manusia. Namun demikian, bersamaan dengan itu, Allah juga menyerukan dan mendorong pengampunan serta pemberian maaf sebagai ekspresi kasih sayang dan kemudahan bagi hamba-Nya. Barangsiapa yang memaafkan akan diampuni dosanya, karena dia telah meredakan konflik, menjaga keselamatan jiwa dan tubuh, serta khawatir akan terlupakannya hukum-hukum tersebut. Dan barang siapa yang tidak

mematuhi hukum yang Allah turunkan, maka dia termasuk dalam golongan yang zalim terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain.

(Q.S. al-Nisâ/4 : 123) , Allah SWT berfirman :

لَيْسَ بِأَمَانِيكُمْ وَلَا لَأَمَانِي أَهْلَ الْكِتَابِ مَنِ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَى بِهِ، وَلَا يُجِدْ

لَهُ مِنْ هُونَ اللَّهِ وَوْلًا نَصِيرًا ﴿١٢٣﴾

Artinya : "Pahala dari Allah) itu bukanlah angan-anganmu dan bukan (pula) angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa yang berbuat jahat, niscaya ia akan dibalas sebagaimana perbuatan jahatnya, dan ia tidak akan mendapat pelindung atau penolong selain dari Allah."

Maka dapat disimpulkan ayat diatas yaitu bahwa keselamatan dan kemenangan tidaklah terjamin semata-mata oleh harapan kaum muslimin ataupun harapan orang-orang ahli Kitab, melainkan bergantung pada amal perbuatan. Siapa pun di antara kalian yang melakukan keburukan akan mendapatkan balasan yang setimpal pada hari Kiamat, tanpa ada penolong yang dapat memberikan manfaat atau pelindung yang dapat melindunginya dari bahaya, kecuali Allah.

Dalam perspektif Islam, perundungan terjadi karena adanya penurunan Nilai-nilai agama di kalangan pelajar sekolah menunjukkan penurunan, dengan akhlak siswa yang telah tercemar oleh sikap individualisme dan hedonism. Sikap toleransi dan saling menghormati pun tidak lagi dijunjung tinggi. Para pelajar lebih cenderung melakukan segala cara untuk mencapai keinginan mereka tanpa memedulikan nilai-nilai moral. Kerusakan akhlak remaja tidak hanya merugikan diri sendiri,

tetapi juga dapat membahayakan orang lain. Orang dengan akhlak yang buruk cenderung bersikap marah, brutal, dan merusak terhadap orang di sekitarnya. Pelajar senior yang memiliki akhlak yang buruk biasanya merendahkan pelajar junior sebagai kelompok yang lebih rendah, dan menganggap diri mereka superior yang berhak menguasai serta menindas pelajar junior baik secara fisik maupun mental.¹⁴

2. Penelitian yang relevan

Penelitian berjudul "Pengaruh Program Anti-Perundungan (*Roots*) terhadap Perubahan Perilaku Perundungan pada Siswa di SMP Negeri 1 Banuhampu, Kabupaten Agam" menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut dalam mengurangi perilaku perundungan di kalangan siswa. Program *Roots* berperan sebagai variabel bebas, yang bertujuan memberikan edukasi, meningkatkan empati, dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku perundungan siswa, yang diukur melalui indikator seperti penurunan frekuensi perundungan dan peningkatan sikap positif antar siswa. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap pengaruh program ini, sehingga memberikan bukti empiris yang relevan bagi sekolah dalam upaya menangani perundungan. Hasil penelitian ini tidak hanya mendukung implementasi program berbasis edukasi seperti *Roots* tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan

¹⁴ Hatta, Muhammad. "Tindakan Perundungan (Bullying) dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam." *Miqot*, 2017, vol. 41, no. 2

kebijakan dan penelitian lanjutan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi siswa.¹⁵

Penelitian berjudul "Evaluasi Program *Roots* Model Kirkpatrick sebagai Pencegahan *Bullying* di Sekolah Penggerak Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan" menganalisis efektivitas Program *Roots* sebagai strategi untuk mengurangi dampak bullying, baik bagi korban maupun pelaku. Program ini dievaluasi menggunakan model Kirkpatrick, yang berfokus pada pengukuran hasil pelatihan atau intervensi berdasarkan empat level reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Penelitian ini berbeda dengan pendekatan preventif pada studi lain, karena lebih menekankan pada penggunaan *Roots* sebagai upaya kuratif untuk menangani dampak yang telah terjadi akibat *bullying*. Pendekatan kuratif ini bertujuan membantu korban pulih secara emosional sekaligus mendorong pelaku untuk mengubah perilaku mereka. Hasil penelitian ini relevan untuk mengembangkan strategi intervensi yang tidak hanya mencegah *bullying* tetapi juga memperbaiki dampak negatif yang ditimbulkannya, terutama di sekolah penggerak yang berkomitmen terhadap transformasi pendidikan.¹⁶

Penelitian berjudul "Peran Siswa Sebagai Agen Perubahan di Dalam Mencegah Perundungan (Studi Kasus di SMPN 17 Semarang)" menyoroti pentingnya keterlibatan siswa dalam mencegah perundungan melalui

¹⁵ Lusiana Efendi, Syawaluddin, dkk. Pengaruh Program Anti-Perundungan (*Roots*) Terhadap Perubahan Perilaku Perundungan Pada Siswa di SMP 1 Banuhampu, Kabupaten Agam. *Journal of Social Research*, 2023. Vol.3 No. 5, Hal. 11201-11219

¹⁶ Ali Rachman, Akhmad Sugianto, dkk. Evaluasi Program *Roots* Model Kirkpatrick sebagai pencegahan bullying di sekolah penggerak kota Banjarbaru Kalimantan Selatan, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2023, Volume 6 Nomor 2

pembentukan agen perubahan. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus peran. Jika penelitian sebelumnya menekankan peran siswa dalam program *Roots*, penelitian ini menitikberatkan pada peran Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam mendampingi dan membimbing agen perubahan. Meskipun demikian, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam hal monitoring yang melibatkan Guru BK untuk mendukung siswa, baik sebagai korban maupun pelaku, dalam mengatasi dan mencegah perundungan. Pendekatan ini relevan karena menunjukkan kolaborasi antara siswa dan Guru BK sebagai strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan.¹⁷

Penelitian berjudul "Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dan Agen Perubahan Dalam Melawan Perundungan di SMK Negeri 2 Banjarbaru" menyoroti pendekatan *non-punitive* (tanpa sanksi) dalam upaya mengurangi perilaku perundungan. Hal ini berbeda dengan pendekatan dalam program *Roots*, yang menekankan perlunya pemberian sanksi sebagai bagian dari intervensi. Meski terdapat perbedaan dalam pendekatan, kedua penelitian memiliki persamaan dalam teknik pengumpulan data, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini memungkinkan pengumpulan informasi yang komprehensif terkait dinamika perundungan serta efektivitas program yang diterapkan. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara Guru BK dan agen perubahan dalam

¹⁷ Mahernaningtyas Puspita Sari. Peran Siswa Sebagai Agen Perubahan Di Dalam Mencegah Perundungan (Studi Kasus Di SMPN 17 Semarang), *Jurnal Hukum Politik dan Kekuasaan*, 2023, Vol. 3, No. 2

menciptakan lingkungan yang aman tanpa menitikberatkan pada hukuman, melainkan pada pembinaan dan pemberdayaan siswa untuk mencegah perundungan.¹⁸

Penelitian berjudul "Multiplatform Anti Perundungan Sebagai Strategi Mewujudkan Madrasah Inklusi dan Ramah Anak di MAN Banyuwangi" menekankan penggunaan berbagai pendekatan dalam program *Roots*, seperti *Kiva*, *Cepidia*, *Sharing*, *Be a Real Friends*, dan *Gredu*, untuk mengurangi kasus perundungan di kalangan siswa. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya yang hanya berfokus pada program *Sharing* terkait materi perundungan. Namun, kedua penelitian memiliki tujuan yang sama, yaitu mengurangi perundungan melalui penguatan peran agen perubahan. Pemilihan agen perubahan menjadi elemen kunci dalam upaya ini, di mana siswa diberdayakan untuk menjadi penggerak utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan ramah anak. Strategi multiplatform yang digunakan memperluas cakupan intervensi, sehingga relevan untuk menciptakan pendekatan komprehensif dalam pencegahan perundungan.¹⁹

3. Kerangka Berpikir

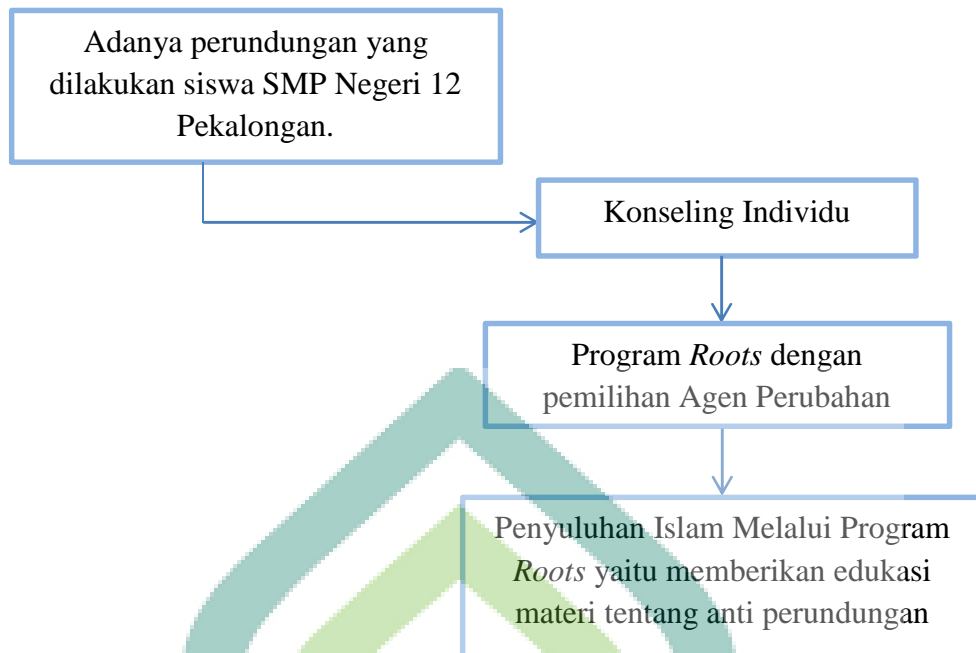
Perundungan sering terjadi di tingkat pendidikan, saat remaja mengalami masa transisi menuju dewasa yang melibatkan perubahan

¹⁸ Afrilia Gusman, Ani Wardah, dkk. Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dan Agen Perubahan Dalam Melawan Perundungan di SMK Negeri 2 BanjarBaru, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 2023, Vol. 9 No. 2

¹⁹ Muhaammad Taqy Al Farrasa, Muhamaad Samsul Hadi, dkk. Multiplatform Anti Perundungan Sebagai Strategi Mewujudkan Madrasah Inklusi Dan Ramah Anak Di Man Banyuwangi, *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 2023, Vol. 1 No. 3 Hal. 600-605

biologis, kognitif, dan sosial emosional. Ini merupakan salah satu bentuk awal kekerasan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan dan bisa menghambat perkembangan anak. Perundungan tidak hanya dialami oleh teman sebaya, tetapi juga oleh adik kelas hingga kakak kelas, untuk mengatasi perundungan ini, Program *Roots* memberikan edukasi kepada siswa agar mereka tidak mengulangi perilaku perundungan.

Program ini memberikan pelatihan kepada siswa untuk memahami dampak perundungan, mengenali perilaku yang tidak sehat, dan mengembangkan empati serta keterampilan sosial yang positif. Melalui pendekatan berbasis siswa, *Roots* mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan di lingkungannya. Dengan keterlibatan aktif dari siswa, guru, dan orang tua, program ini bertujuan menciptakan budaya sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan. Selain pelatihan, keberhasilan program ini juga memerlukan komitmen bersama dari semua pihak untuk mengedepankan nilai-nilai penghargaan terhadap perbedaan, dukungan emosional, dan pembelajaran berkelanjutan tentang pentingnya perilaku hormat di lingkungan pendidikan. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi angka perundungan sekaligus memberikan dampak positif terhadap perkembangan remaja secara keseluruhan.



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

4. Metodologi Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menerangkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan beberapa metode misalnya wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.²⁰

b. Objek Penelitian

Informasi tentang Penyuluhan Islam Melalui Program *Roots* Dalam Mengatasi Perundungan di SMP Negeri 12 Pekalongan.

²⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),

c. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Data primer yang digunakan adalah dari Guru BK, Kepala Sekolah, siswa terdiri dari 4 pelaku dan 4 korban perundungan di SMP Negeri 12 Pekalongan.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data sekunder itu berupa bukti, catatan maupun laporan seperti buku, laporan, majalah, jurnal, artikel.

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Teknik ini dilakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan pencatatan peristiwa yang terjadi pada objek penelitian. Observasi digunakan untuk data penelitian di lapangan, cara mengumpulkan data dengan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

2) Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab dengan subjek penelitian tentang masalah yang akan diteliti.

Wawancara ini dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan informan. Responden wawancara ini kepada Guru BK dan Siswa kelas IX untuk mendapatkan data primer dan sekunder.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini berupa dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, melalui foto maupun teks tertulis pada saat proses penyuluhan sedang berlangsung di lokasi penelitian.

4) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu usaha untuk membuat data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, catatan lapangan, agar data yang ditemukan dapat dipahami oleh pembaca. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a) Reduksi data adalah pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi serta fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan-catatan lapangan. Tujuan reduksi data untuk menajamkan, mengategorikan, mengarahkan, membagi dan menciptakan temuan-temuan yang tidak relevan dilapangan, serta mengorganisir sehingga data dapat dipertimbangkan, ditelaah, dan ditarik kesimpulan dengan yang tepat dari topik penelitian. Pada tahap ini peneliti lakukan mulai dari awal pemilihan judul, menelusuri pembahasan yang berkaitan dengan tema, pembatasan

pembahasan isi, kerangka pembahasan, dan menyiapkan sumber data primer dan sekunder.

b) Penyajian data adalah melibatkan proses pengorganisasian sekumpulan informasi sehingga memungkinkan untuk melakukan analisis, menarik kesimpulan, dan mengambil tindakan yang sesuai. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan sebagaimana umumnya yaitu teks naratif, dengan menganalisis data secara deksriptif dari hasil wawancara lapangan.

c) Penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam tahapan ini, menarik kesimpulan dari data penelitian yang dikumpulkan akan dicari hubungan persamaan atau perbedaan sebagai jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti. Verifikasi dalam penelitian ini digunakan untuk menyesuaikan data hasil penelitian dengan objek yang diteliti. Pada penyusunan hasil penelitian, penulis menyajikan dengan penjelasan atau penjabaran.²¹

²¹ Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori membahas beberapa sub bab, terdiri dari Penyuluhan Islam, tentang Program *Roots*, dan perundungan.

Bab III membahas tentang deskripsi gambaran umum objek penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 12 Pekalongan, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan sarana prasarana sekolah, peraturan dan tata tertib sekolah. Perundungan di sekolah SMP Negeri 12 Pekalongan, Penyuluhan Islam Melalui Program *Roots*.

Bab IV analisis hasil penelitian berupa analisis perundungan di sekolah SMP Negeri 12 Pekalongan, Penyuluhan Islam Melalui Program *Roots*.

Bab V Penutup berisi Kesimpulan dan saran serta daftar pustaka. hal ini bertujuan untuk mempermudah pembaca melihat hasil penelitian serta saran penulis terhadap pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah di bahas sebelumnya, maka penelitian yang berjudul “Penyuluhan Islam Dalam Mengatasi Perundungan Di SMP Negeri 12 Pekalongan” Dapat disimpulkan sebagai berikut

Perundungan di SMP Negeri 12 Pekalongan mencakup berbagai bentuk, seperti perundungan verbal (termasuk ejekan dengan nama orang tua dan body shaming) serta perundungan fisik (seperti kontak fisik langsung). Faktor pendorong perundungan diidentifikasi, termasuk tekanan sosial, rasa kesal, dan dinamika kelompok. Dampak perundungan terlihat jelas pada korban, seperti penurunan kepercayaan diri, rasa tidak aman, serta potensi masalah psikologis serius seperti stres atau depresi.

Penanganan perundungan melalui Program *Roots* terbukti efektif dalam mengurangi perundungan secara signifikan. Program ini melibatkan pendekatan edukasi, konseling individu, dan penguatan budaya positif yang melibatkan guru, konselor, siswa, serta orang tua. Namun, masih ada tantangan berupa kasus perundungan yang tersisa, baik di dalam maupun di luar kelas.

Untuk keberhasilan jangka panjang, perlu ada dukungan konsisten dari seluruh pihak terkait, peningkatan program pencegahan, monitoring berkelanjutan, serta inovasi strategi dalam mengelola dan mencegah perundungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan yang ada, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran dan semoga bisa bermanfaat bagi lembaga, siswa maupun penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Siswa harus belajar memahami perasaan orang lain dan membantu membangun budaya sekolah yang saling mendukung dan menghormati. Mengikuti program dan kegiatan sekolah tentang pencegahan perundungan. Melibatkan diri tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa, tetapi juga menciptakan rasa solidaritas di antara siswa.

2. Bagi Guru

Membuat lingkungan kelas yang ramah dan mendukung di mana setiap siswa merasa aman dan dihargai. Di dalam kelas, guru harus mendorong prinsip kerja sama, toleransi, dan saling menghormati.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan evaluasi untuk meningkatkan kualitas penanganan perundungan siswa yang terjadi disekolah dan membantu membangun budaya sekolah yang saling mendukung dan menghormati. Mengikuti program serta kegiatan sekolah tentang pencegahan perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mubarak. *Al-Irsyad dan Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta:Pt. Bina Rena Pariwisata, 2002)
- Afrilia Gusman, Ani Wardah, dkk. 2023. Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dan Agen Perubahan Dalam Melawan Perundungan di SMK Negeri 2 BanjarBaru, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*
- Aidil Amin, 2020. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Dalam Kegiatan Penyuluhan Agama, *Jurnal Pengabdian Dharma*
- Ainol Mardhiah, Anismar, Ade Muana Husniati, 2023. Penguatan Karakter Dini Sebagai Kunci Mengatasi Perundungan di Lingkungan SMAN 7 Lhokseumawe, *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*
- Ali Jusri Pohan, Rindy Regar, dkk, 2024. Peran Peserta Didik Sebagai Agen Perubahan Dalam Mencegah Perundungan (Bullying) Di SMA Negeri 1 Panyabungan. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Ali Rachman, Akhmad Sugianto, dkk. 2023. Evaluasi Program Roots Model Kirkpatrick sebagai pencegahan bullying disekolah penggerak kota Banjarbaru Kalimantan Selatan, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*
- Amanda Navira, Asep Deni Normansyah, dkk, 2023. Pencegahan Perundungan di Sekolah Peran Melalui Program Roadmap of Out Standing Educators, *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*
- Anggraini Noviana. Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan, *undergraduate thesis*, UIN Raden Intan Lampung.
- Anistasya Chairia, 2023. Pengembangan Media Aplikasi Anti Perundungan Berbasis Android Tentang Perilaku Konformitas Teman Sebaya Pada Pesesrta Didik Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandar Lampung, *Diploma thesis*, UIN Raden Intan Lampung
- Arif Ainur Rofiq, 2019. Penanggulangan Perilaku Agresif Peserta Didik Menuju Sikap Kompetitif , Berkarakter, Dan Berakhlakul Karimah, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*
- Asran, Nurul Fadillah, 2021. Gambaran Karakteristik Perilaku Bullying Pada Siswa Di SMP Islam Masjid Raya Makassar, *Skripsi thesis*, Universitas Hasanuddin
- Aufadila, 2014. Asas – Asas Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, Universitas Negeri Padang

- Bety Agustina Rahayu, Iman Permana, 2019. *Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan*, *Jurnal Keperawatan Jiwa*
- Devianda Celfilia, 2024. Efektivitas Program Roots dalam Mengatasi Perundungan Yang Terjadi di lingkungan Sekolah, *Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*
- [Dr. Siti Uswatun Kasanah](#), [Zainal Rosyadi, M.Pd.I](#), dkk. *Pendidikan Anti Bullying*, ([Basya Media Utama](#) 2024)
- Dwi Wulandari Sulistyorini, 2023. Program Sekolah Anti Perundungan Dengan Program Roots SMA N 1 Enam Lingkung
- Eka Setianingsih , 2017. *Konseling Bagi Pecandu Narkoba*, skripsi (Purwokerto, Program S1 IAIN Purwokerto)
- Elfi Mu'awanah "*Bimbingan Konseling Islam*" (Yogyakarta, Teras, 2012)
- Elsye Yubilia Keysinaya, Nuraeni. 2022. Peran UNICEF Indonesia Menangani Perundungan di Sekolah Melalui Program Roots, *Jurnal Sosial Politik*
- Enik Sartika. 2019. Urgensi Bimbingan dan Konseling (Penyuluhan) Islam Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*
- Erina Agisyaputri, Nadia Aulia Nadhirah, dkk, 2023. Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*
- Genlady Al Fath Mileni Aji, Ganes Gunansyah, 2023. Upaya Siswa Sebagai Korban Dalam Mengatasi Perundungan Yang Terjadi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Hasmiani, 2024. *Analisis Motif Perilaku Perundungan di SMPN 1 Duampanua.. Undergraduate thesis*, IAIN Parepare
- Hasna Bararah Mufidah, Desy Santy Rozakiyah, 2024. Roots Sebagai Program Pencegahan Perundungan di MTS Assalam Bantur. *Jurnal Analisa Sosiolog*
- Hatta, Muhammad. 2017. "Tindakan Perundungan (Bullying) dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam." *Miqot*
- Hengki Yandri, 2014. Peran Guru BK/ Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah, *jurnal Pelangi*
- Jumhur & Moh. Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance dan Counseling)*, (Bandung: Ilmu, 2005)

- Junaid bin Junaid, 2023. Pedoman Hidup Dalam Al-Quran: Memahami Prinsip-Prinsip Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, *Jurnal La Tenriruwa*
- Kadek Jeny Femila Devi, 2023. Implementasi Program Roots Dalam Penuntasan Isu Perundungan Pada Satuan Pendidikan Di Provinsi DKI Jakarta, *Thesis Politeknik STIA LAN Jakarta*
- Karin Rizki Rahmaniya, dkk. 2020. Perilaku Bullying Pada Mahasiswa: Menelisik Pengaruh Harga Diri dan Konformitas, *Jurnal Penelitian Psikologi*
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.
- Lusiana Efendi, Syawaluddin, dkk. 2023. Pengaruh Program Anti-Perundungan (Roots) Terhadap Perubahan Perilaku Perundungan Pada Siswa di SMP 1 Banuhampu, Kabupaten Agam. *Journal of Social Research*
- Mahernaningtyas Puspita Sari. 2023. Peran Siswa Sebagai Agen Perubahan Di Dalam Mencegah Perundungan (Studi Kasus Di SMPN 17 Semarang), *Jurnal Hukum Politik dan Kekuasaan*
- Maya Adelina Istighfaria, dkk, 2024. Implementasi Program Roots Indonesia Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMKN 1 Rejotangan Kabupaten Tulungagung, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.
- Muh. Arif Syam. Analisis Perilaku Bullying Dan Penangannya (Studi Kasus Salah Seorang Pelaku Bullying Di SMP Negeri 4 Sendana. Makkasar : Universitas Negeri Makkasar UNM, 2019
- Muhaammad Taqy Al Farrasa, Muhamaad Samsul Hadi, dkk. 2023. Multiplatform Anti Perundungan Sebagai Strategi Mewujudkan Madrasah Inklusi Dan Ramah Anak Di Man Banyuwangi, *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*
- Mujtahidah. Analisis Perilaku Pelaku Bullying dan Upaya Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa MAN 1 Barru), *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2018, Volume 1, No 1 September 2018
- Muna, Aida Nailil.) *Manajemen program anti-bullying berbasis ROOTS di SMA N 1 KarangTengah dan SMK N 1 Sayung Demak. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2023*
- Nazuha, Cinta Nawa dan , Dr. Lisnawati R, S.Psi, M.Si, 2022. Perundungan Pada Siswa Kelas 8 SMP Muhammadiyah 1 Kartasura : Bentuk, Penyebab, Dampak, dan Solusi. *Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Nova Nurulita, dkk. *Penyuluhan Agama Di Era Digital*, (Lekkas, 2021)

- Nur Ulfa Meilani Ilyas, 2022. Penanganan Perilaku Bullying (Studi Kasus Di SMP Negeri 13 Makassar, Skripsi Universitas negeri Makassar.
- Nurdiana Ahmad, 2021. Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar, *Jurnal Avant Garde*
- Nurul Hidayati dan Idha Rahayuningsih, 2014. “Bentuk dan Dampak Kekerasan di Tempat Kerja (Workplace Bullying) Pada Buruh Pabrik di Gresik”, *Jurnal Psikosains*
- Rahma Nuraini, 2008. Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Pertama. Skripsi di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, *thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia
- Rianita Rahmadhania, *Maraknya Kasus Perundungan di Lingkungan Pendidikan*, (Tempo Publishing, 2022)
- Ridayanti Safitri Rizal, 2021. Bentuk dan Faktor Perundungan Pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Psikolog*
- Saidah Tunnoor, Nadya Huda, dkk. Problematika Insecure Pada Remaja Di Kelas X SMA PGRI 2 BanjarBaru, *Jurnal Palangkaraya*, 2024
- Salha Marasaoly. Pencegahan Perundungan (Bullying) Terhadap Siswa Sd Dan Smp Dalam Implementasi Kota Peduli Ham Di Kota Ternate, *Jurnal Hukum Tata Negara dan Politik Islam*, 2022,
- Sejiwa, *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008)
- Selvi Komariyah. *Dampak Bullying School Terhadap Perkembangan Sosial Remaja Di SMK Al- Muhtadin Depok, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*
- Shinta Lovina Sari, Dasep Suryanto. Efektivitas Program Roots Indonesia Dalam Mengurangi Perundungan Di Sekolah (Studi Komparatif SMPN 1 Banuhampu Kabupaten Agam dan UPTD SMP N 1 Kec. Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota), *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2024
- Sondang Manik, Edi Suprayetno, dkk, 2021. Sosialisasi Anti Perundungan (Anti Bullying) Pada Masa Advent Laurakit Kaban Jahe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung

Surilena. *Perilaku Bullying (Perundungan) pada Anak dan Remaja*, Departemen Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Atma Jaya, (penerbit : Jakarta, 2016)

Tri Pesi, *Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Membentuk Wanita Shalehah, Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Palembang:Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi, 2002)

UNICEF. *Bullying in Indonesia: Key Facts, Solutions, and Recommendations*. (Penerbit: Jakarta, 2017)

Wahyu Nur Wahid. 2023. Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui program Roots dalam mitigasi perilaku bullying di SMA Negeri 3 Sidoarjo. *Undergraduate thesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Yuli Siswati, Meidi Saputra, 2023. Peran Satuan Tugas Anti Bullying Sekolah Dalam Mengatasi Fenomena Perundungan di Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*,

